

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah, diperlukan adanya metode penelitian yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, Menurut pendapat (Sugiyono, 2001:11) mengenai jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tax Amnesty dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Peubah dan Pengukuran

Menurut Sekaran (2006 : 115), “Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.” Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen



(terikat)” (Sugiyono, 2001:33). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Tax Amnesty*

Tax Amnesty adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Wajib Pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan. Item-itemnya adalah:

- a) Uang tebusan meringankan beban pajak wajib pajak
- b) Tarif Tax Amnesty telah sesuai
- c) Sanksi sebesar 200% cukup adil apabila tidak mengikuti tax amnesty

2. *Sanksi Pajak*

Sanksi pajak adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan untuk menciptakan

kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Item-itemnya adalah:

- a) Sanksi pajak yang dikenakan bagi pelanggarnya tanpa toleransi
- b) Sanksi pajak yang dikenakan telah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan
- c) Sanksi administrasi yang dikenakan sudah cukup adil
- d) Sanksi pidana yang dikenakan cukup berat

Kedua variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, yaitu responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5.

b. Variabel terikat

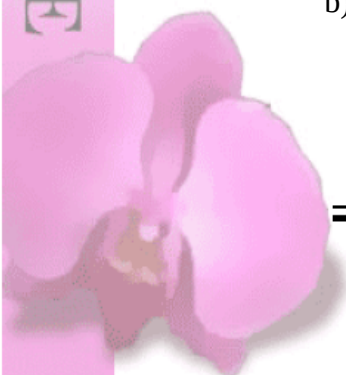
Peubah atau variabel terikat “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

(Sugiyono, 2001:33). Sebagai peubah terikat adalah tingkat

kepatuhan Wajib Pajak, yaitu Menurut Nurmantu (2003:148)

kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Item-itemnya yaitu:

- a) Wajib pajak harus mempunyai NPWP
- b) Membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku



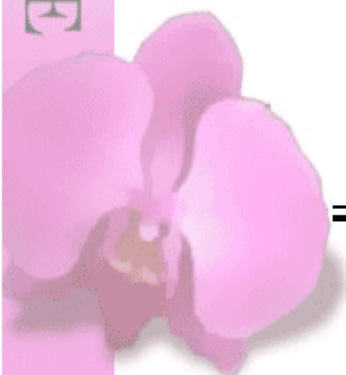
- c) Membayar pajak tepat waktu
- d) Melaporkan SPT tepat waktu

Variabel kepatuhan wajib pajak ini juga diukur dengan menggunakan skala ordinal, yakni responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5

3.3 Populasi dan Sampel

a. *Populasi*

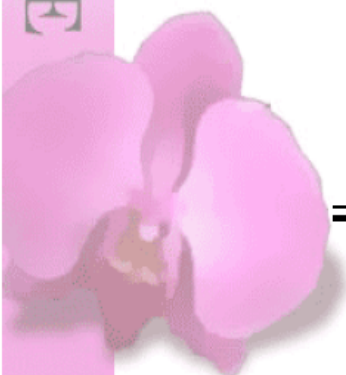
Menurut Sekaran (2006 : 121), “Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.” Apabila populasi dalam jumlah yang besar dan peneliti tidak mungkin menggunakan semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu. Jumlah populasinya adalah sebanyak 23.177 wajib pajak orang pribadi.



b. Sampel

“Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi”, (Sekaran, 2006:123). Jadi, sampel merupakan bagian dari suatu populasi, sehingga dengan mempelajari sampel maka peneliti mampu menarik kesimpulan yang mewakili jawaban dari populasi. Semakin sampel mewakili populasi, semakin temuan penelitian dapat digeneralisasikan. Menurut Gay & Diehl (1996 : 140-141) dalam Kuncoro (2009 : 126), “Untuk jenis penelitian korelasional, dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel.”

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sekaran (2006:77) dalam metode pengambilan sampel acak sederhana ini, “Semua elemen dalam populasi adalah penting dan tiap elemen memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek.” Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 sampel.



3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner dan dokumentasi.

a. Kuesioner

“Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu,” (Sanusi, 2011 : 109). Jadi, dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kuesioner maka akan diperoleh informasi mengenai pendapat pribadi atau hal-hal yang diketahui responden yang berhubungan dengan penelitian.

Kuesioner terdiri atas 11 pernyataan yang mewakili 2 variabel bebas Tax Amnesty dan Sanksi Pajak serta 1 variabel terikat kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan Skala Likert interval 1 sampai 5. Menurut Sekaran (2006 : 31), “Skala Likert (*Likert Scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik.” Adapun Skala Likert umumnya menggunakan susunan lima angka penilaian, yaitu:

- a) Jawaban Sangat Setuju mendapat nilai 5
- b) Jawaban Setuju mendapat nilai 4
- c) Jawaban Kurang Setuju mendapat nilai 3

- d) Jawaban Tidak Setuju mendapat nilai 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 1

b. Dokumentasi

Menurut Sanusi (2011 : 114), “Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti tinggal menyalinnya sesuai kebutuhan.” Melalui dokumentasi ini maka akan diperoleh data mengenai:

- 1) Gambaran Umum KPP Pratama Batu,
- 2) Tugas dan Fungsi KPP Pratama Batu,
- 3) Visi dan Misi KPP Pratama Batu,
- 4) Struktur Organisasi KPP Pratama Batu
- 5) Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar periode Tax Amnesty
- 6) Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyampaikan SPT

3.4 Metode Analisis Data

a. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sebelum disebarkan kepada responden. Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang terkumpul harus di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dimaksudkan untuk

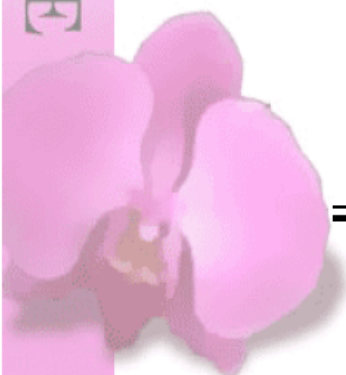
mengetahui sejauhmana tingkat keakuratan dan kehandalan data yang diteliti. Jika data-data tersebut sudah valid dan reliabel, maka data tersebut menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan koefisien r tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung positif, serta nilai r hitung $> r$ tabel, maka peubah tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung negatif, serta nilai r hitung $< r$ tabel, maka peubah tersebut tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan.



Tabel 3.2: Uji Validitas Item dalam Variabel Penelitian

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tax Amnesty (X1)	X1.1	0,580	0,1966	Valid
	X1.2	0,668	0,1966	Valid
	X1.3	0,524	0,1966	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0,445	0,1966	Valid
	X2.2	0,559	0,1966	Valid
	X2.3	0,528	0,1966	Valid
	X2.4	0,487	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,358	0,1966	Valid
	Y2	0,505	0,1966	Valid
	Y3	0,538	0,1966	Valid
	Y4	0,634	0,1966	Valid

Sumber: data diolah (Lampiran 2.1)

Dari uji validitas yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dari keseluruhan variabel, baik pernyataan-pernyataan variabel bebas maupun variabel terikat yang diberikan kepada responden adalah valid. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di mana nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yakni sebesar 0,2 (pada $N-2 = 98$, $\alpha = 5\%$) pada keseluruhan item pernyataan variabel bebas dan terikat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu meskipun pengukuran dilakukan pada orang yang berbeda maupun di tempat yang berbeda terhadap suatu item. Untuk mengetahui suatu item reliabel atau tidak menggunakan angka *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali 2011 “Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.” Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Aplha > 0,60 maka item-item penilaian dapat dikatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Aplha $\leq$ 0,60 maka item-item penilaian dapat dikatakan tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.3: Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tax Amnesty (X1)	0,719	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0,711	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,718	Reliabel

Sumber: data diolah (Lampiran 2.2)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan adalah reliabel. Hal ini berdasarkan

nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel baik variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari standar nilai Cronbach Alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,60.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasi ksehingga dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang layak dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang baik. Asumsi klasik yang diuji yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006 : 95).

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah yang nilai uji *Durbin-Watson*-nya (nilai d) termasuk dalam interval $dU < d < 4-dU$, yang artinya model regresi terbebas dari adanya autokolinearitas positif atau

negatif sehingga hipotesis nolnya dapat diterima. Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.4: Keputusan *Durbin-Watson*

Jika	Keterangan	Hipotesis nol (H_0)
$0 < d < d_L$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006 : 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat digunakan dengan melakukan uji korelasi

antar variabel bebas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransinya mendekati angka satu, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi, dengan menggunakan uji uji scatterplot. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji scatterplot yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. *Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot of regression standardized residual. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

c. *Uji Hipotesis*

1. *Persamaan Regresi Linear Berganda*

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menurut Sekaran (2006 : 299) analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Bentuk



persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Tax Amnesty

X2 = Sanksi Pajak

ε = Standar error

2. Uji Hipotesis I

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variable – variable bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : a_1, a_2, b_3, b_4, \dots, b_5 = 0$$

Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

$$H_a : a_1, a_2, b_3, b_4, \dots, b_5 \neq 0$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai statistik F dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan:

F = Uji Signifikansi F

MSR = Kuadrat rata-rata hitung regresi

MSE = Kuadrat rata-rata hitung kesalahan

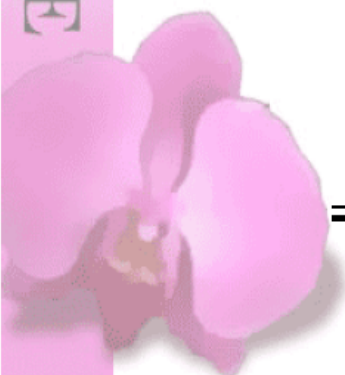
Besarnya tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima

3. Uji Hipotesis II

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui variabel bebas manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2$$



Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sama dan signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

$$H_a : b_1 \neq b_2$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh yang berbeda dan signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai statistik t dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S}$$

Keterangan:

t = Uji Signifikansi t

b_i = Koefisien regresi

S = Standar deviasi

Besarnya tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Bila $b_1 > b_2$ maka X1 mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Y
- b) Bila $b_2 < b_1$ maka X2 mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Y